

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING AND
LEARNING (CTL) TERHADAP HASIL BELAJAR DAN MOTIVASI SISWA
KELAS V SD**

Dede Jiyatul Islamiyah¹, Kiki Fatkhiyani² dan Khoimatun³

PGSD FKIP Universitas Darul Ma'arif Indramayu

¹dejiyaaah23@gmail.com, ²Fatkhiyani@gmail.com ³khoimatun.tisya@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to test the effect of the Contextual Teaching and Learning (CTL) learning model on the learning outcomes of 5th grade students and the effect of the Contextual Teaching and Learning (CTL) learning models on the learning motivation of 5th grade students, as well as to test the improvement in science learning outcomes after using the Contextual Teaching and Learning (CTL) learning model. This study uses an experimental method with a True Experimental design using Pretest-Posttest Control Group Design. The population of this study was all students of UPTD SDN 1 Kapringan. By using a sampling technique, class 5-A was determined to be the experimental group of 31 students and class 5-B to be the control group of 30 students. Research data were collected through written tests and questionnaires. Based on the results of statistical calculations using the Mann-whitney test, the sig. (2-tailed) value was obtained = 0.005 < a value = 0.05. So, it can be stated that there is an effect of the Contextual Teaching and Learning (CTL) learning model on learning outcomes. Meanwhile, the sig. (2-tailed) value = 0,234 > a value = 0.05. Therefore, it can be stated that there is no influence of the Contextual Teaching and Learning (CTL) learning model on learning motivation. Therefore, there is no significant difference in learning motivation between students in the experimental class and the control class. In the statistical calculation of student learning outcomes using the N-Gain test, it was obtained that in the experimental class the average N-Gain value was 0.57, which is included in the moderate interpretation. Meanwhile, the average N-Gain value in the control class was 0.45, which is included in the moderate interpretation. Thus, there was a significant increase in the learning outcomes of science and science. Therefore, there was a significant increase in student learning outcomes.

Keywords: Contextual Teaching and Learning, learning outcomes, motivation.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) terhadap hasil belajar siswa kelas 5 dan pengaruh model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) terhadap motivasi belajar siswa kelas 5, serta untuk menguji peningkatan hasil belajar IPAS setelah dengan menggunakan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL). Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan desain True Eksperimental menggunakan Pretes-Posttest Control Group Design. Populasi penelitian ini seluruh siswa UPTD SDN 1 Kapringan. Dengan menggunakan teknik

sampling ditetapkan kelas 5-A menjadi kelompok eksperimen sebanyak 31 siswa dan kelas 5-B menjadi kelompok kontrol sebanyak 30 siswa. Data penelitian dikumpulkan melalui tes tulis dan lembar angket. Berdasarkan hasil perhitungan statistik dengan menggunakan uji mann Whitney, diperoleh nilai sig. (2-tailed) = $0,005 < \text{nilai } \alpha = 0,05$. Maka, dapat dinyatakan terdapat pengaruh model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) terhadap hasil belajar. Sedangkan, nilai sig. (2-tailed) = $0,234 > \text{nilai } \alpha = 0,05$. Maka, dapat dinyatakan tidak terdapat pengaruh model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) terhadap motivasi belajar. Maka, tidak terdapat perbedaan motivasi belajar yang signifikan antara siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada perhitungan statistik hasil belajar siswa dengan menggunakan uji N-Gain, diperoleh Pada kelas eksperimen nilai N-Gain rata-ratanya sebesar 0,57 termasuk kedalam interpretasi sedang. Sedangkan, nilai N-Gain rata-rata pada kelas kontrol sebesar 0,45 termasuk kedalam interpretasi sedang. Dengan demikian, terdapat peningkatan yang signifikan terhadap hasil belajar IPAS. Maka, terdapat peningkatan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Kata Kunci: *Contextual Teaching And Learning, Hasil Belajar, Motivasi Belajar*

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah salah satu upaya guna untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia. Dalam Perundang-undangan tentang Sistem Pendidikan No.20 tahun 2003, mengatakan bahwa Pendidikan adalah “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sepiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat”. Menurut Ujud *et al.*, (2023) Definisi pendidikan dalam arti luas adalah Hidup. Artinya bahwa pendidikan adalah seluruh pengetahuan belajar yang terjadi

sepanjang hayat dalam semua tempat serta situasi yang memberikan pengaruh positif pada pertumbuhan setiap makhluk individu.

Pada pembelajaran IPAS, siswa tidak hanya diberikan materi yang berhubungan dengan pengetahuan saja, siswa pun dituntut untuk memiliki sikap ilmiah dan keterampilan ilmiah. Maka dari itu siswa memerlukan motivasi dalam pembelajaran, karena tanpa motivasi belajar siswa tidak akan mampu mengembangkan pengetahuan, sikap ilmiah dan keterampilan ilmiahnya. Peran motivasi dalam belajar dapat dijadikan patokan dalam keberhasilan belajar, memperjelas tujuan belajar siswa yang akan dicapai dan menentukan ketekunan belajar. Menurut Uno

dalam (Ikhwandari *et al.*, 2019) motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertindak laku. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan didalam dirinya berupa keinginan dan kebutuhan siswa untuk berangkat ke sekolah, mengikuti pelajaran, mengerjakan tugas, mengulang pelajaran dan membaca buku tanpa adanya dorongan dari orang lain atau dari luar.

Hasil belajar mempunyai definisi yang sangat luas serta banyak para ahli mendefinisikannya, seperti salah satu definisi hasil belajar dari buku Ahmad Susanto yang mendefinisikan bahwasannya hasil belajar yaitu suatu perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Menurut Sudjana dalam (Setiawan, 2020) Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan di kelas V SDN 1 Kapringan, menemukan sebuah

permasalahan dimana permasalahan tersebut berdampak pada hasil belajar dan motivasi belajar. Berdasarkan data hasil evaluasi pada nilai rata-rata semester 1 siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM). Bahwa dari 35 siswa dikelas VA terdapat Hanya 15 siswa atau (42%) yang berhasil memenuhi nilai KKM, sedangkan 20 siswa atau (57%) yang belum mencapai mencapai nilai KKM dan dari 40 siswa dikelas VB terdapat 19 siswa atau (47,5%) yang berhasil memenuhi nilai KKM, sedangkan 21 siswa atau (52,2%) yang belum mencapai nilai KKM.

Hal ini mengakibatkan hasil belajar siswa masih kurang dalam pembelajaran IPAS dan Sebagian siswa juga mengalami kurang semangat ketika guru menggunakan metode ceramah dalam belajar sehingga mempengaruhi motivasi belajar siswa, hal ini mengakibatkan siswa merasa bosan dan kurang tertarik dalam pembelajaran, karena metode pembelajaran juga berperan penting dalam membentuk motivasi belajar siswa. Untuk mengatasi permasalahan tersebut model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) menjadi Solusi karena model tersebut mengaitkan materi

dengan kehidupan nyata sehingga siswa dapat memahami materi dengan mudah. menurut Adim *et al.*, (2020) Model pembelajaran kontekstual merupakan suatu model pembelajaran yang memberikan fasilitas kegiatan belajar siswa untuk mencari, mengolah, dan menemukan pengalaman belajar yang bersifat konkrit melalui keterlibatan aktivitas siswa dalam mencoba, melakukan, dan mengalami sendiri.

Menurut Maqfiroh & Jannah, (2022) Definisi dari model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) sendiri yaitu, merupakan model pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata, sehingga dapat mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang peneliti gunakan karena kemampuannya melibatkan siswa secara aktif dalam memahami pembelajaran karena materinya mengaitkan dengan kehidupan nyata sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar IPAS.

Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap hasil belajar dan motivasi belajar serta untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di kelas V. Manfaat penelitian meliputi pengembangan keterampilan dan strategi pembelajaran yang inovatif dengan memanfaatkan model pembelajaran yang lebih efektif bagi guru.

B. Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif eksperimen dengan uji statistika. Jenis eksperimen yang digunakan adalah *True Eksperimental* berupa *Pretest-Posttest Control Group Design*. Dalam desain ini terdapat dua kelompok yang dipilih secara acak/random, kemudian diberi *pretest* untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. kemudian diberi *posttest* untuk mengetahui perbedaan hasil belajar setelah perlakuan diberikan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di SDN 1 Kapringan, dengan sampel sebanyak terdiri dari kelas VA 35 Siswa dan Kelas VB 40 Siswa. Instrument penelitian berupa tes dan angket. Tes untuk mengetahui hasil belajar dan angket untuk mengetahui motivasi belajar siswa. Teknik analisis data meliputi teknik uji normalitas, uji homogenitas, uji hipotesis (uji-t) dan N-Gain.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan Hasil penelitian yang diperoleh melalui proses pengumpulan data pada siswa kelas 5 UPTD SDN 1 Kapringan kec. Krangkeng kab. Indramayu. Adapun hasil Untuk melakukan analisis peneliti menggunakan program SPSS. Berikut disajikan hasil analisis variabel hasil belajar dan motivasi belajar IPAS

a. Uji Normalitas

Tabel 1 Hasil Normalitas Data Siswa kelas 5 SDN 1 Kapringan

Hasil Belajar			
Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Statistic	df	Sig.
Pretest Eksperimen	.242	31	.000
Posttest Eksperimen	.183	31	.010
Pretest Kontrol	.159	30	.052
Posttest Kontrol	.129	30	.200*

Motivasi Belajar			
Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Statistic	df	Sig.
Pretest Eksperimen	.242	31	.000
Posttest Eksperimen	.183	31	.010
Pretest Kontrol	.159	30	.052
Posttest Kontrol	.129	30	.200*

	Statistic	df	Sig.
Pretest Eksperimen	.115	31	.200*
Posttest Eksperimen	.189	31	.006
Pretest Kontrol	.167	30	.033
Posttest Kontrol	.095	30	.200*

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa nilai sig. untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol pada uji Kolmogorov-Smirnov diperoleh dari hasil uji normalitas pilihan ganda dan uraian dapat dilihat bahwa data *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki nilai Asym. Adapun pada kelas eksperimen terdapat nilai Sig sebesar 0,000 untuk *pretest* kelas eksperimen dan sig: 0,010 untuk hasil *posttest* kelas eksperimen dan sig: 0,052 untuk *pretest* kelas kontrol, sedangkan sig: 0,200 untuk *posttest* kelas kontrol. Dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$, dengan demikian pada kelas eksperimen nilai sig < 0,05 yang berarti bahwa hipotesis ditolak. Sedangkan, pada kelas kontrol nilai sig > 0,05 yang berarti bahwa hipotesis diterima. Sedangkan pada kelas kontrol terdapat nilai Sig sebesar 0,200 untuk *pretest* kelas eksperimen dan sig = 0,006 untuk hasil *posttest* kelas eksperimen dan sig= 0,033 untuk *pretest* kelas kontrol, sedangkan sig = 0,200 untuk *posttest* kelas kontrol. Karena signifikansi >

0,05, Dengan demikian pada kelas eksperimen nilai $\text{sig} < 0,05$ yang berarti bahwa hipotesis ditolak. Sedangkan, pada kelas kontrol nilai $\text{sig} > 0,05$ yang berarti bahwa hipotesis diterima. Jadi dari kedua variabel dapat disimpulkan bahwa sampel kelas eksperimen berasal dari populasi yang berdistribusi tidak normal. Maka, artinya jenis uji statistic disebut dengan uji *statistic non parametric*.

b. Uji Mann Whitney

Setelah mengetahui bahwa sampel tidak berdistribusi normal maka analisis selanjutnya adalah dengan uji mann whitney. Data yang digunakan merupakan nilai gain absolut skor *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berikut ini tabel hasil analisis uji mann whitney.

Tabel 2 Hasil Uji Mann Whitney Siswa kelas 5 SDN 1 Kapringan

Hasil Belajar	
Test Statistics ^a	
	skor
Mann-Whitney U	269.000
Wilcoxon W	734.000
Z	-2.833
Asymp. Sig. (2-tailed)	.005
a. Grouping Variable: kelompok	

Motivasi Belajar	
Test Statistics ^a	
	Skor
Mann-Whitney U	383.000
Wilcoxon W	879.000
Z	-1.189
Asymp. Sig. (2-tailed)	.234
a. Grouping Variable: Kelas	

Berdasarkan tabel 2 pada variabel hasil belajar menunjukkan bahwa Z -2.833 dengan nilai sig. (2-tailed) 0,005. Dengan demikian nilai $\text{sig.} = 0,005 < \alpha = 0,050$ sehingga menerima H_a . Sedangkan pada variabel motivasi belajar menunjukkan bahwa Z -1.189 dengan nilai sig. (2-tailed) 0,234. Dengan demikian nilai $\text{sig.} = 0,234 > 0,050$ sehingga menerima H_o .

Jadi dapat disimpulkan pada variabel hasil belajar terdapat pengaruh hasil belajar yang signifikan antara siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sedangkan pada variabel motivasi belajar tidak terdapat pengaruh motivasi belajar yang signifikan antara siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol.

c. Uji N-Gain

Tabel 3 Hasil Uji N-Gain Siswa kelas 5 SDN 1 Kapringan

Kelas	Nilai Rata"	N-Gain Rata"	Ket
Pre Eksperimen	22,51	0,57	Sedang
Post Eksperimen	42,74		
Pre Kontrol	15,40	0,45	Sedang

Nilai *N-Gain* rata-rata pada kelas eksperimen sebesar 0,57 termasuk kedalam interpretasi sedang. Sedangkan, nilai *N-Gain* rata-rata pada kelas kontrol adalah sebesar 0,45 termasuk kedalam interpretasi sedang. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar IPAS setelah diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

Pembahasan

Berdasarkan hasil uji mann whitney hasil belajar siswa menunjukkan bahwa nilai sig. (2-tailed) sebesar $0,005 < \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa terdapat pengaruh hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Dalam pembelajaran pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) menunjukkan hasil belajar yang lebih baik dibandingkan kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah. Hal tersebut dibuktikan dengan antusias

siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan baik yang menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Siswa menjadi mudah dalam memahami materi ketika pembelajaran berlangsung. Dengan mengaitkan materi dalam kehidupan nyata atau sehari-hari, dapat mendorong siswa dalam memahami materi agar lebih mudah dipahami oleh siswa.

Sedangkan pada motivasi belajar menunjukkan bahwa nilai sig = 0,198. Sehingga kriteria pengujiannya sig. = 0,198 > $\alpha = 0,050$ maka tidak terdapat perbedaan motivasi belajar yang signifikan antara siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal ini disebabkan karena Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) membutuhkan banyak waktu dalam pelaksanaannya. pembelajaran kontekstual merupakan pembelajaran yang kompleks dan sulit dilaksanakan dalam konteks pembelajaran, selain juga membutuhkan waktu yang lama (Valentiana Florista Aurora, 2024). Dalam pembelajaran kontekstual tugas guru adalah memfasilitasi siswa dalam menemukan sesuatu yang baru (pengetahuan dan

keterampilan) melalui pembelajaran secara sendiri bukan apa kata guru. Siswa benar-benar mengalami dan menemukan sendiri apa yang dipelajari sebagai hasil rekonstruksi sendiri (Nababan, 2023).

Selain itu hasil Uji *N-Gain* menunjukkan peningkatan terhadap hasil belajar siswa yang lebih tinggi pada kelas eksperimen sebesar 0,57 termasuk kedalam interpretasi sedang. Sedangkan, nilai *N-Gain* pada kelas kontrol adalah sebesar 0,45 termasuk kedalam interpretasi sedang. hasil belajar kelas eksperimen yang melaksanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) lebih besar dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional/ceramah. Walaupun memiliki kesamaan interpretasi, tetapi berbeda dengan hasil nilainya, yang menunjukan bahwa rata-rata nilai hasil belajar siswa di kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional.

Dapat dilihat pada kelas eksperimen mengalami peningkatan rata-rata (Mean) dari nilai 22,51 pada *pretest* menjadi 42,74 pada *posttest*. Ini menunjukan adanya peningkatan yang signifikan dalam peningkatan hasil belajar siswa setelah dilakukan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

D. Kesimpulan

Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPAS. Hal ini dibuktikan dalam uji Mann whitney nilai sig. (2-tailed) $0,005 < \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima dan tidak terdapat pengaruh pada model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPAS. Hal ini dibuktikan dalam uji Mann whitney nilai sig. (2-tailed) $0,234 > \alpha = 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Terdapat peningkatan hasil belajar IPAS pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

DAFTAR PUSTAKA

- 'Adiilah, I. I., & Haryanti, Y. D. (2023). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa pada Pembelajaran IPA. *Papanda Journal of Mathematics and Science Research*, 2(1), 49–56. <https://doi.org/10.56916/pjmsr.v2i1.306>.
- Adim, M., Herawati, E. S. B., & Nuraya, N. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Menggunakan Media Kartu Terhadap Minat Belajar IPA Kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Sains (JPFS)*, 3(1), 6–12. <https://doi.org/10.52188/jpfs.v3i1.76>.
- Ikhwandari, L. A., Hardjono, N., & Airlanda, G. S. (2019). Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Dengan Model Numbered Heads Together (Nht). *Jurnal Basicedu*, 3(4), 2101–2112. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i4.283>.
- Irawati, I., Ilhamdi, M. L., & Nasruddin, N. (2021). Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal Pijar Mipa*, 16(1), 44–48. <https://doi.org/10.29303/jpm.v16i1.2202>.
- Kusumaningrini, D. L., & Sudibjo, N. (2021). The Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Di Era Pandemi Covid-19. *Akademika*, 10(01), 145–161. <https://doi.org/10.34005/akademika.v10i01.1271>.
- Maqfiroh, I. L., & Jannah, A. N. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran CTL Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD NU Al Falah Gajah Baureno Bojonegoro. *Seminar Nasional Paedagoria*, 2, 215–225.
- Nababan, A., Harefa, S., & Sihombing, R. (2023). Pengaruh Penggunaan Model Contextual Teaching and Learning (CTL) Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Lintongnihuta Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun. *Jurnal Pendidikan Agama Dan Filsafat*, 1(4), 125–135. <https://jurnal.sttarastamarngaban.g.ac.id/index.php/sinarkasih/article/view/211/186>.
- Nababan, D., & Sipayung, C. A. (2023). Pemahaman model pembelajaran kontekstual dalam model pembelajaran (CTL). *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2(2), 825-837.
- Purwanza, S. W., Aditya, W., Ainul, M., Yuniarti, R. R., Adrianus, K. H., Jan, S., Darwin, Atik, B., Siskha, P. S., Maya, F., Rambu, L. K. R. N., Amruddin, Gazi, S., Tati, H., Sentalia, B. T., Rento, D. P., & Rasinus. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi. In *Media Sains Indonesia* (Issue March).
- Rahmawati, D., Ardianti, S. D., &

- Masfuah, S. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (Ctl) Berbantuan Media Pop Up Book Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa SD. *Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi*, 4(3), 172–182.
<https://doi.org/https://doi.org/10.51878/edutech.v4i3.3289>.
- Rustamana, A., Wahyuningsih, P., Azka, M. F., & Wahyu, P. (2024). Penelitian Metode Kuantitatif. *Sindoro Cendikia Pendidikan*, 5(6), 1–10.
- Sandika, T. W. (2021). Pengaruh Pembelajaran Daring dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Invention: Journal Research and Education Studies*, 5(5), 1–13.
<https://doi.org/https://doi.org/10.51178/invention.v2i2.474>.
- Setiawan, A. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran CTL (Contextual Teaching and Learning) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Subtema 1 Tema 2 Kelas V SD N 1 Nusa Bakti Kecamatan Belitang III Kabupaten OKU Timur. *JEMARI (Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah)*, 2(2), 108–119.
<https://doi.org/https://doi.org/10.30599/jemari.v2i2.575>.
- Sujarwo, N. (2021). Analisis Model Pembelajaran CTL Berbantuan Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa SD/MI. *Invention: Journal Research and Education Studies*, 2(3), 40–47.
<https://doi.org/https://doi.org/10.51178/invention.v2i3.346>.
- Ujud, S., Nur, T. D., Yusuf, Y., Saibi, N., & Ramli, M. R. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sma Negeri 10 Kota Ternate Kelas X Pada Materi Pencemaran Lingkungan. *Jurnal Bioedukasi*, 6(2), 337–347.
<https://doi.org/https://doi.org/10.33387/bioedu.v6i2.7305>.
- Valentiana Florista Aurora. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning dengan Pendekatan Tim Ahli Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Terapan*, 2(2), 197.
<https://doi.org/https://doi.org/10.30598/jbkt.v2i2.382>.
- Yogi Fernando, Popi Andriani, & Hidayani Syam. (2024). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *ALFIHRIS : Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(3), 61–68.
<https://doi.org/https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.843>.